

**MODEL
PEMBELAJARAN
MATEMATIKA
ISLAMI**

SALAFUDIN

**MODEL
PEMBELAJARAN
MATEMATIKA
ISLAMI**



DUTA MEDIA UTAMA

MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA ISLAMI

Penulis:

Salafudin

Editor:

Ahmad Ta'rifin

Setting Lay-out & Cover:

ATA & Zaedun

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Duta Media Utama
Jl. Apel Blok A1 No 23 Pisma Griya Permai 2
Pekalongan

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit

Cet. I, November 2015

ISBN: 978-602-1195-24-6

PENGANTAR PENULIS

Buku berjudul Model Pembelajaran Matematika Islami ini merupakan bagian dari iktisar kami untuk memberikan kontribusi pada pendidikan, khususnya pada upaya penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Tulisan dalam buku ini bermaksud ingin melihat bagaimana model pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islam, dapat meningkatkan prestasi matematika sekaligus menanamkan nilai-nilai islami pada siswa di lembaga pendidikan dasar (SD/MI).

Buku yang bermula hasil penelitian ini difokuskan pada Model Pengembangan Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan, topik ini begitu mendesak dilakukan sebelum menuliskan Buku Ajar Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam.

Secara akademik, buku ini diharapkan menjadi katalog tentang perkembangan dan dinamika pendidikan, juga diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi segenap pihak, khususnya yang mempunyai perhatian terhadap dunia pendidikan Islam.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya secara tulus kami haturkan kepada pihak-pihak yang membantu dengan memberi sumbangan bagi penyelesaian penelitian ini, baik langsung maupun tidak langsung. Mereka adalah Kepala SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan, SDIT Insan Mulia Kabupaten Batang dan SDIT Permata Hati Kabupaten Pekalongan. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Ketua STAIN Pekalongan beserta jajarannya, dan juga kepada Kepala P3M dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapan kami mudah-mudahan amal baik mereka semua dibalas Allah Swt dengan pahala yang besar.

Selanjutnya kami mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan kerja akademis kami berikutnya.

Pekalongan, 17 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ___iii
Halaman Copyright ___vi
Pengantar Penulis ___vii
Daftar Isi ___ix

BAB I

PRAWACANA ___1

- A. Latar Belakang ___1
- B. Ruang Lingkup Penelitian ___3
- C. Pembatasan Masalah ___4
- D. Signifikansi Penelitian ___5
- E. Kajian Penelitian Terdahulu ___6

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA PENDIDIKAN DASAR ___9

- A. Pengembangan ___9
- B. Konsep Belajar dan Pembelajaran ___10
- C. Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) ___21
- D. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaitah (MI) ___25
- E. Teori-teori Belajar Matematika pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtiaiyah (MI) ___27
- F. Model Pembelajaran Matematika ___34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN ___42

- A. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian ___49
- B. Jenis Penelitian ___51

- C. Sumber Data/Populasi dan Sampel ___54
- D. Teknik Pengumpulan Data ___55
- E. Teknik Analisis Data ___56
- F. Lokasi dan Waktu Penelitian___58

BAB IV

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN BUKU AJAR MATEMATIKA BERMUATAN NILAI NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN DASAR ___59

- A. Pembelajaran Matematika di Pendidikan Dasar ___60
- B. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam ___67
- C. Pengembangan Model Hipotetik (Draf Awal Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islami) ___87

BAB V

PENUTUP___101

- A. Simpulan ___101
- B. Rekomendasi___102

DAFTAR PUSTAKA___106

TENTANG PENULIS___

BAB I

PRAWACANA

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, matematika merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik. Matematika diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkat laku anak didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap keasadaran beragama. Dengan kata lain, melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak.

Akan tetapi, harapan itu belum sepenuhnya bisa terwujud. Pembelajaran matematika lazimnya dilakukan secara parsial, bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, termasuk dengan Pendidikan Agama Islam. Akibat pembelajaran yang parsial, pembelajaran matematika menjadi kaku, terkesan sulit, teralienasi dengan realita kehidupan dan akhirnya cenderung menjadi momok. Matematika kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006, hlm. 8.

karakter dan kurang bisa memberikan penanaman nilai-nilai Islam. Pada sisi lain prestasi matematika cenderung rendah.

Kondisi rendahnya prestasi matematika ini jamak dijumpai pada sebagian siswa yang nota bene mayoritas adalah kaum muslimin. Laporan Mendiknas RI tahun 2001 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia dalam *International Mathematics Olympic (IMO)* berada pada peringkat 59 dari 83 peserta. Kemudian dalam PISA (*Programme of International Student Assesment*) kita berada pada urutan ke-39 dari 41 peserta.² Demikian pula hasil belajar matematika pada semua tingkatan pendidikan di Kota Pekalongan, sebagaimana diketahui dari studi pendahuluan peneliti, khususnya di beberapa SD dan SMP Kota Pekalongan, masih relatif rendah dan sampai saat ini, pelajaran matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap paling sulit.³

Keadaan ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, karena itu perlu adanya upaya perbaikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan . kualitas pembelajaran dianggap factor paling dominan dalam turut mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran dan buku ajar atau buku teks pelajaran⁴ merupakan dua hal yang saling melengkapi. Di samping itu,

pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran, salah satunya adalah buku ajar. Kebanyakan Pembelajaran dan bahan ajar yang ada tidak memuat nilai-nilai agama yang perlu dikembangkan, sehingga matematika lagi-

²Muhaimin, *Redefinisi Islamisasi Pengetahuan; Upaya Menjejaki Model-model Pengembangannya*, dalam buku *Quo Vadis Pendidikan Islam* (ed.) Mudji Rahardjo, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.

³Studi pendahuluan peneliti pada awal tahun 2011

⁴Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Lihat Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Buku.

lagi kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa SD termasuk di SDIT Permata Hati Batang sebagai Sekolah Islam Terpadu pun dalam arah pengembangan mata pelajaran matematika belum dikembangkan pembelajaran matematika secara integratif dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu solusi yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan pembelajaran dan materi pelajaran yang bermuatan keimanan dan ketaqwaan yaitu model pengembangan pembelajaran melalui pendekatan islami. Model ini merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dan buku ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajarannya yang dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan keberagamaan atau karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013.

Melalui penelitian pengembangan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan dosen ini dikembangkan pembelajaran matematika yang didesain untuk meningkatkan hasil belajar dan keberagamaan siswa SD/MI. Berpijak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM DI SD/MI”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini adalah bagaimana bentuk model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai islami yang secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkembangkan sikap keberagamaan siswa SD/MI. Pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk model pembelajaran matematika di SD/MI yang ada saat ini?
2. Bagaimanakah bentuk pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami di SD/MI?

3. Apakah model pembelajaran matematika di SD/MI hasil pengembangan efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap keberagaman siswa SD/MI?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan R & D yang perlu dilakukan secara bertahap setidaknya ada tiga tahap. Ketiga tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus pengembangan. Tahap pertama merupakan analisis pembelajaran matematika yang berlaku saat ini dan analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran bagi siswa dan guru Tahap ini menjawab pertanyaan penelitian nomor 1. Tahap kedua merupakan perencanaan pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Pada tahap dilakukan perencanaan pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Ini menjawab pertanyaan penelitian nomor 2. Tahap ketiga, adalah tahap pelaksanaan/uji coba pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Tahap ini menjawab pertanyaan penelitian nomor 3.

Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran matematika di SD/MI yang saat ini berlangsung. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dirumuskan pengembangan hipotetik model pembelajaran dan buku ajar bermuatan nilai-nilai Islam di SD/MI. Dengan kata lain penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 dan nomor 2.

Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami yang secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan sikap keberagaman atau karakter siswa, yaitu kompetensi inti yang diharapkan terealisasi dalam Kurikulum 2013. Kegiatan pengembangan akan dilakukan secara kolaborasi antara guru, dan dosen, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah yang baru. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Kota

Pekalongan dengan mengambil subjek penelitian Kelas V. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada pengembangan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami pada materi semester I Kelas V.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, siswa akan lebih antusias dan aktif berperan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami. Selain itu, dapat merubah pandangan bahwa pelajaran matematika sulit dan menakutkan dan bebas nilai, akan tetapi pelajaran matematika merupakan pelajaran yang mudah, menarik dan mengandung makna.
2. Bagi para guru, penelitian ini sangat penting, karena dapat memberi kontribusi pengembangan model pembelajaran matematika di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki hasil belajar matematika dan lebih menuju pada tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya, dan Pendidikan Islam pada khususnya
3. Bagi pimpinan sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan lebih memperkaya model pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran bisa mengarah pada pencapaian Kompetensi baik Kognitif, Sikap, maupun ketrampilan.
4. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mewujudkan Mega Proyek Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran, dan lebih khusus lagi pada pembelajaran matematika SD/MI.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan informasi empirik serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa riset terkait yang pernah dilakukan di antaranya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Cut Zubair Murina yang meneliti tentang pembelajaran matematika yang Islami melalui kurikulum integratif dengan model *problem based instruction*.⁵ Dalam tulisannya, Murina menguraikan pembelajaran matematika yang Islami dengan mengintegrasikan matematika dengan lingkungan hidup, khususnya air. Menurutnya, pembelajaran matematika yang Islami dengan kurikulum integratif dapat membangun kesadaran untuk melestarikan sumber daya alam khususnya air.

Menurut Imam Sujadi dalam artikel yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika”. Menurutnya tidak semua tamatan pendidikan dasar dalam kehidupan selanjutnya akan menggunakan langsung matematika, tetapi dapat dipastikan bahwa sebagian besar di antara mereka akan menggunakan penalaran matematika. Sehingga perlu diupayakan bagaimana memfungsikan matematika sekolah sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, ketrampilan, serta untuk membentuk karakter siswa.⁶

Abdusyakir, dalam bukunya :”Matematika 1 (Kajian Integratif)”, mendeskripsikan integrasi matematika dengan Al Qur’an. Menurut Syakir, matematika dapat dikembangkan dari Al Qur’an.⁷ Abdusyakir juga menulis buku “Ada Matematika dalam Al Qur’an”. Dalam buku ini ingin ditunjukkan bahwa sains dan agama adalah terintegrasi atau dapat diintegrasikan. Tidak ada dikotomi antara sains dan agama, khususnya matematika dan Al Qur’an.⁸ Hairun Rahman dalam buku:

⁵Murina, Cut Zubair. Pembelajaran Matematika yang Islami Melalui Kurikulum Integratif dengan Model *Problem Based Instruction*, *Jurnal Serambi Ilmu*, September 2009 Vol. 7 Nomor 1, FKIP Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.

⁶<http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/pengembangan-pendidikan-karakter-bangsa.html>

⁷Abdusysyakir, *Matematika 1, Kajian Integratif Matematika & Al Qur’an*, Malang, UIN Malang: 2009, hlm. V.

⁸Abdusysyakir, *Ada Matematika dalam Al Qur’an*, Malang: UIN Malang Press, 2006, hlm. 6.

“*Indahnya Matematika dalam Al Qur’an*”, juga terbitan UIN Malang Press, mencoba memadukan masalah keislaman dengan matematika, dengan mengaitkan teori-teori matematika dasar dengan ilmu tasawuf. Rahman juga berupaya menunjukkan aplikasi fungsi trigonometri dalam pelaksanaan ibadah seperti penentuan waktu holat, permulaan Ramadhan atau penentuan 1 Syawal. Buku ini juga berupaya memaparkan indahnya matematika dalam perspektif tasawuf.⁹

KH. Fahmi Basya, dalam *Matematika Al Qur’an* terbitan Republika, membedah Al Qur’an dari sisi keilmuan matematika. Buku ini mengupas banyak hal antara lain: Aksioma 19 dalam Al Qur’an, Filosofi Kota Al Qur’an, dan lainnya yang semuanya ditinjau dari matematika.¹⁰ Secara umum buku-buku tersebut mendeskripsikan integrasi Matematika dengan Al Qur’an, namun belum menyentuh pembelajarannya.

Ismail Raji Al-Faruqi dalam buku “*Islamisasi Pengetahuan*”,¹¹ menawarkan model-model integrasi keilmuan dalam mempelajari ilmu-ilmu umum, termasuk di dalamnya matematika. Demikian pula Osman Bakar dalam buku “*Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*”¹² menekankan perlunya integrasi keilmuan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Selanjutnya, Khanafi dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Komunikasi Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Posing Bernuansa Islami pada Materi Pokok Pecahan Kelas VII Semester Gasal MTs. Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*”, mengartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

⁹Rahman, Hairun, *Indahnya Matematika dalam Al Qur’an*, Malang: UIN Malang Press, 2007, hlm vi.

¹⁰Basya, Fahmi, *Matematika Islam, Sebuah Pendekatan Rasional Untuk Yakin*, Jakarta: Republika, 2004, hlm 1.

¹¹Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (terj.) oleh Anas Mahyuddin dari *Islamization of Knowledge*, Bandung: Pustaka, 1984.

¹²Osman Bakar, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1998, cet. ke-3.

kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Problem posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Bernuansa Islami yang dimaksudkan dalam judulnya adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal. Selain itu nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan. Dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan komunikasi matematika peserta didik melalui model pembelajaran problem posing bernuansa Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Murina dan Sujadi keduanya membahas tentang pembelajaran matematika untuk membangun karakter siswa. Murina menguraikan pembelajaran matematika yang Islami dengan mengembangkan materi berupa pengintegrasian matematika dengan lingkungan hidup, khususnya air. Sujadi mengkaji tentang pengembangan pendidikan karakter bangsa melalui pembelajaran matematika. Kedua kajian tersebut belum komprehensif dalam mengkaji masalah pengembangan model pembelajaran matematika secara integratif yang bermuatan Islami. Sementara itu, Abdussyakir dan yang lainnya membahas keterkaitan sains dan agama. Di mana bahasan tersebut mendeskripsikan integrasi Matematika dengan Al Qur'an, namun belum menyentuh pengembangannya sebagai materi ajar dalam pembelajaran di kelas. Demikian pula, Khanafi yang menjelaskan dalam penelitiannya telah mengembangkan pembelajaran *problem posing* bernuansa Islami baru diterapkan pada materi pecahan dan diperuntukkan bagi siswa SMP. Dengan demikian, sepanjang pengetahuan kami belum ada yang menguraikan tentang pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam bagi siswa SD/MI.

BAB II

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD/MI

A. Pengembangan

Pengertian pengembangan adalah suatu perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan¹³. Pengembangan dalam arti sebagai upaya penelitian, dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang sudah ada dikembangkan menjadi lebih baik kemudian produk diuji keefektivannya. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: menggali potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk tahap akhir, dan produk massal.¹⁴ Sejalan dengan itu, Borg dan Gall, R&D menjelaskan pengembangan adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan mevalidasi produk pendidikan dan dilakukan dengan langkah-langkah secara siklus.¹⁵

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengembangkan pembelajaran dan buku ajar matematika (buku teks pelajaran) yang sudah ada dengan menggunakan pendekatan Islami

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 538.

¹⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 407-409.

¹⁵Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Pustaka Media Grup, 2010, hlm. 194.

berupa penambahan muatan nilai-nilai Islami pada materi kelas V di semester genap dengan menguji keefektifan buku teks pelajaran yang telah dikembangkan tersebut untuk didapatkan produk yang telah teruji dan kemudian dapat didiseminasikan.

B. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Pengertian Belajar

Terdapat banyak definisi tentang belajar. Dari segi bahasa, belajar dari bahasa Indonesia yang berarti usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian.¹⁶ Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, antara lain:

- a. Moh. Uzer usman dan Lilis Setiawati mengartikan, “belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”¹⁷
- b. Ahmad Fauzi mengemukakan, “belajar adalah suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi.”¹⁸
- c. Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses yang aktif, mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹⁹
- d. Hergenhahn dan Olson, menjelaskan, “belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal

¹⁶W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm. 965.

¹⁷Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 4.

¹⁸Ahamd Fauzi. *Psikologi untuk Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004, *Cet ke-2*, hlm. 44.

¹⁹Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 1987, hlm. 14.

dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan.²⁰

- e. Kimble mendefinisikan, “belajar berasal dari praktik yang diperkuat”.²¹
- f. Crow & Crow, menyebutkan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.²²
- g. Gronback mengatakan, *Learning is show by a behaviour as a result of experience*.²³

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkan tingkah laku individu secara keseluruhan dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), ketrampilannya (psikomotorik) maupun sikapnya (afektif).

Pengertian Pembelajaran atau Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari pendidikan. Yayat Hidayat Amir mengemukakan, “proses belajar mengajar adalah suatu rangkain interaksi dua arah antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar melibatkan tiga komponen utama yaitu: siswa, tujuan dan guru.”²⁴

²⁰ Hergenbahn B. R. dan Olson, M. H., *Theoris of Learning: Teori Belajar*, terj. Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 8.

²¹ Hergenbahn B. R. dan Olson, M. H., *Theoris of...*, hlm. 8.

²²Yayat Hidaya Amir, *Konsep dasar Belajar dan pembelajaran*. Tegal: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendeddikan Universitas Pancasakti , 2008, hlm. 4.

²³Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,1991, hlm. 13.

²⁴Yayat Hidaya Amir, *Konsep dasar Belajar dan pembelajaran*. Tegal: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendeddikan Universitas Pancasakti , 2008, hlm. 1.

- Anak harus melihat makna dari apa yang dipelajarinya.
- Teori *drill* dipakai setelah konsep, prinsip, dan proses telah dipahami oleh siswa.
- Mengembangkan kemampuan berpikir dalam situasi kuantitatif.
- Program aritmatika membahas tentang pentingnya dan makna dari bilangan.

d. Teori Belajar Menurut Van Eugen

Teori ini menyatakan bahwa *“Tujuan pengajaran aritmatika adalah untuk membantu anak memahami suatu simbol yang mewakili suatu himpunan, kejadian, dan serentetan kegiatan yang diberi simbol itu harus langsung dialami oleh anak.”*

Van Eugen (1949), seorang penganut teori makna mengatakan bahwa dalam situasi yang bermakna selalu terdapat 3 unsur, yaitu:

1. Ada suatu kejadian (*event*), benda (*object*), atau tindakan (*action*).
2. Adanya simbol (lambang/notasi/gambar) yang digunakan sebagai pernyataan yang mewakili unsur pertama di atas.
3. Adanya individu yang menafsirkan simbol-simbol yang mengacu kepada unsur pertama di atas.

Van Eugen membedakan makna (*meaning*) dan mengerti (*understanding*),. Mengerti mengacu pada sesuatu yang dimiliki oleh individu. Individu yang mengerti telah memiliki hubungan sebab akibat, implikasi logis dan sebaris pemikiran yang mengandung dua atau lebih pernyataan secara logis makna adalah sesuatu yang dibaca dari sebuah simbol oleh seorang anak. Dengan kata lain anak menyadari bahwa simbol adalah sesuatu pengganti suatu objek.

e. Teori Belajar Menurut Prof. Robert M. Gagne

Teori ini menyatakan bahwa: “*Dalam pembelajaran matematika di SD diperlukan objek belajar matematika dan tipe-tipe belajar.*”

1). *Objek Belajar Matematika*

Menurut Gagne bahwa dalam belajar matematika dua objek yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek tidak langsung mencakup kemampuan menyelidik, memecahkan masalah, disiplin diri, bersikap positif, dan tahu bagaimana semestinya belajar.

2) *Tipe-Tipe Belajar*

Telah dibedakan ke dalam 8 tipe belajar yang terurut kesukarannya dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Urutan ke 8 tipe belajar itu adalah:

- a) Belajar isyarat (*signal learning*), yaitu belajar sesuatu yang tidak disengaja.
- b) Belajar stimulus respon (*stimulus responses learning*), yaitu belajar sesuatu dengan sengaja dan responnya adalah jasmani.
- c) Rangkaian gerak (*motor learning*), yaitu belajar dalam bentuk perbuatan jasmaniah terurut dari dua kegiatan atau lebih stimulus respon.
- d) Rangkaian verbal, yaitu berupa perbuatan lisan terurut dari dua kegiatan atau lebih stimulus respon.
- e) Belajar membedakan, yaitu belajar memisahkan rangkaian yang bervariasi. Ada dua macam belajar membedakan, yaitu:
 1. *Membedakan tunggal*, yaitu berupa pengertian siswa terhadap suatu lambang.
 2. *Membedakan jamak*, yaitu membedakan beberapa lambang tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan definisi operasional dan indikator penelitian agar terdapat kesamaan pemahaman mengenai pengertian dan indikator yang diteliti. Definisi operasional dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.⁴⁹ Suatu proses yang dilakukan untuk mengubah dari yang sudah ada menjadi lebih baik.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.⁵⁰

3. Bermuatan Nilai-nilai Islami

Bermuatan nilai-nilai Islami yang dimaksud di sini adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun

⁴⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 538.

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet II, hlm. 22

pada contoh soal. Selain itu nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan demikian, pemaknaan judul “Pengembangan **Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-Nilai Islami**” yang selanjutnya disingkat **MPMBNI** adalah proses mengembangkan model pembelajaran matematika dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi maupun pada contoh soal. Selain itu nuansa Islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun Indikator penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

- 1) Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai-nilai Islam.
 - a. Penentuan nilai-nilai agama Islam yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika.
 - b. Penentuan tujuan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - c. Penentuan materi pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - d. Penentuan metode/teknik pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - e. Penentuan media pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - f. Penentuan evaluasi pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - g. Penentuan pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islami.
 - h. Pembuatan silabus dengan mengintegrasikan nilai-nilai target agama Islam.
 - i. Pembuatan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai target agama Islam.
 - j. Pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran.

BAB IV

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN BUKU AJAR MATEMATIKA BERMUATAN ISLAMI DI SEKOLAH DASAR (SD)/ MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran matematika beramuatan nilai-nilai Islam di SD/MI di Kota Pekalongan khususnya di SDIT Ulul Albab sebagai lokasi penelitian. Model pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keberagaman siswa sekaligus bisa menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada siswa.

Penelitian ini merupakan R & D yang perlu dilakukan secara bertahap setidaknya ada tiga tahap. Ketiga tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus pengembangan. Tahap pertama merupakan analisis pembelajaran matematika yang berlaku saat ini dan analisis kebutuhan bagi guru dan murid. Tahap kedua merupakan perencanaan pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam. Pada tahap ini dilakukan perencanaan pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam.. Tahap ketiga, adalah tahap pelaksanaan/uji coba pengembangan model pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam.

Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran matematika di SD/MI yang saat ini berlangsung khususnya di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dirumuskan

pengembangan hipotetik model pembelajaran dan buku ajar bermuatan nilai-nilai Islam di SD/MI. Dengan kata lain penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 dan nomor 2.

A. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Penelitian ini berlangsung di SDIT Ulul Albab, maka Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran matematika di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan

Gambaran Faktual Pembelajaran Matematika di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan

Dalam upaya mendapatkan data Gambaran factual tentang pembelajaran matematika di SDIT Ulul Albab telah dilakukan wawancara dengan guru SDIT Ulul Albab. *Deskripsi hasil wawancara* dengan salah satu guru Wali Kelas V SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Nama Guru : Khikmawati,S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas 5 - Guru Matematika
TanggalWawancara : Selasa, 16 September 2014
Jam Wawancara : 09.30 WIB
Tempat : SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Dari hasil pembelajaran siswa, materi semester berapakah yang menurut Ibu sulit/susah untuk dipahami atau dimengerti siswa?
 - a. Semester 2
- 2) Bagaimanakah metode pembelajaran yang sedang berjalan di SDIT Ulul Albab?
 - a. *Active Learning*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang diungkapkan di bab IV sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa SD/MI, termasuk di SDIT Ulul Albab. Pengembangan pembelajaran merupakan suatu kebutuhan agar proses pembelajaran matematika lebih menarik, bermakna sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam terhadap siswa
2. Setiap mata pelajaran pastilah dapat digali atau dapat ditanamkan nilai-nilai Islam. Sedang untuk memperkaya kajian nilai-nilai Islam pada mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik maka guru harus kreatif dan inovatif untuk selalu menggali dan memformulasikan materi-materi mata pelajaran yang tergabung dalam sebuah tema.
3. Model pengembangan pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islam dilakukan dengan memperhatikan teknik, strategi internalisasi, pemilihan teknik dan metode pembelajaran dan evaluasi yang melibatkan nilai-nilai Islam dalam setiap prosesnya
4. Pengembangan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai Islam merupakan suatu pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran matematika menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, siswa dapat melakukan pembelajaran sambil menghayati nilai-nilai religius yang terkandung dalam mata pelajaran, siswa saling

bekerja sama dan akan aktif melakukan pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam mata pelajaran, pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam mata pelajaran, tidak terjadi pemisahan nilai-nilai religius dari setiap mata pelajaran dalam pembelajaran tematik, pembelajaran telah menyajikan konsep nilai-nilai religius yang terpadu dari berbagai mata pelajaran, dan proses pembelajaran bersifat fleksibel dan mudah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai religius yang ada.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian dan simpulan tentang implementasi teori perkembangan kognitif piaget dalam pengembangan permainan edukatif bagi pendidikan anak usia dini maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru disarankan agar dalam pembelajaran tidak sekadar transfer ilmu maka pendidik harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai religius untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan potensinya.
2. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan semua warga sekolah harus harus bekerja sama menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak keluarga. Agar seluruh tingkah laku peserta didik yang ada di sekolah maupun di rumah terkontrol dengan baik.
3. Kepada orang tua disarankan agar membantu anak/peserta didik, utamanya memperkenalkan nilai-nilai religius di rumah yang dapat diamalkan dan dinternalisasi oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terakhir, kepada pemerintah disarankan agar terus memberi dukungan materil dan moril kepada guru dalam menerapkan dan

mengembangkan perencanaan pembelajaran bagi terwujudnya manusi Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Dan akhirnya, penulis memahami dengan setulusnya bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, *tak ada gadig yang tak retak*, kata pepatah. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak selalu penulis nantikan demi peningkatan kualitas penulisan di masa mendatang. Hanya kepada Allah SWT, penulis memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri penulis maupun pembaca pada umumnya serta melebar kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Semoga menjadi Amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dengan ucapan “*Jazakumullah ahsanal Jaza, Jazakumullah Khairan Katsiro. Amin Ya Rabbal Aalamin*”.

DAFTAR PUSTAKA

Abdusysyagir, *Matematika I, Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an*, Malang, UIN Malang: 2009, hlm. V.

Abdusysyagir, *Ada Matematika dalam Al Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2006.

Abdusyagir, *Bila Kiyai Mengajar Matematika*, Malang: UIN Malang Press, 2007.

Abdusyagir, “Matematika dan Alquran”, <http://abdussakir.wordpress.com/2008/11/03/matematika-dan-al-quran/>, diakses tanggal 5 Mei 2014.

Ahmad Fauzi. *Psikologi untuk Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004, Cet ke-2.

Ahmad Wachidul Kohar, *Membumikan Pendidikan Nilai Melalui Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika*. Ahmad Wachidul Kohar, <http://bangqohar.wordpress.com/>

A. Rachmat Rosyadi, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah”, Disertasi Doktor pada PPS UIKA Bogor: tidak diterbitkan, 2010.

Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP, *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Basya, Fahmi, *Matematika Islam, Sebuah Pendekatan Rasional Untuk Yakin*, Jakarta: Republika, 2004.

Brog dal Gall, 1979, *Educational Research An Introduction*, New York: Souten Press.

Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY Press. 2010.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 538.

Dini, Fiza Fitria, *Hubungan antara Kualitas Attachment Orang Tua Siswa dan Self Efficacy Remaja dalam Pelajaran Matematika*. Skripsi, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005.

Gagne, Robert M., *Essential of Learning for Instruction*, Hindale, IL: The Dryden Press, 1975.

Hergenhahn B. R. dan Olson, M. H., *Theoris of Learning: Teori Belajar*, terj. Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana, 2008.

<http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/pengembangan-pendidikan-karakter-bangsa.html>

Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (terj.) oleh Anas Mahyuddin dari *Islamization of Knowledge*, Bandung: Pustaka, 1984.

Karso, *Pendidikan Matematika I*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

Mohammad Ali, *Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Bandung, SPS UPI, 2007.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Redefinisi Islamisasi Pengetahuan; Upaya Menjejak Model-model Pengembangannya*, dalam buku *Quo Vadis Pendidikan Islam* (ed.) Mudji Rahardjo, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.

Murina, Cut Zubair. *Pembelajaran Matematika yang Islami Melalui Kurikulum Integratif dengan Model Problem Based Instruction*, *Jurnal Serambi Ilmu*, September 2009 Vol. 7 Nomor 1, FKIP Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.

Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 1987.

Osman Bakar, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1998, cet. ke-3.

Paling, D, *Teaching Mathematic in Primary school* , Oxford: University Press, 1982.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Buku.

Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Pustaka Media Grup, 2010.

Quraish Shihab, *Tafsi al-Mishbah* , *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2010, Vol. I.

Rahman, Hairun, *Indahnya Matematika dalam Al Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Russeffendi, Et, *Pengantar Matematika Modern*, Bandung: Tarsito, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet II.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta. 2006.

W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Yayat Hidayat Amir, *Konsep Dasar Belajar dan pembelajaran*. Tegal: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti, 2008.